

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dengan menggunakan teknik kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena responden yang akan diteliti sebagai subyek penelitian cukup banyak yaitu masyarakat pedesaan kabupaten Way Kanan yang telah memilih dalam pemilihan Gubernur Lampung tahun 2008. Hasil data kuantitatif selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif (penjelasan deskriptif analitis)

B. Definisi Konseptual

Prasetyo dan Jannah (2005: 90) mengemukakan bahwa, konseptualisasi merupakan proses pemberian definisi teoritis atau definisi konseptual pada sebuah konsep. Definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut.

Konseptualisasi dapat juga dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang kita maksudkan bila kita menggunakan satu istilah tertentu.

Beberapa konsep dalam penelitian ini sebenarnya telah dikonseptualisasikan pada bagian kerangka teori, namun disini akan dijelaskan sedikit tentang definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perilaku Memilih

Mahendra (2005:75) mengatakan bahwa, perilaku memilih adalah tindakan seseorang untuk ikut serta dalam memilih orang, partai politik, atau isu publik tertentu. Jadi perilaku memilih dalam penelitian ini adalah bentuk standarisasi perilaku untuk memilih atau memihak dalam pemilu legislatif 2009.

2. Pemilihan Gubernur

Pemilihan kepala daerah adalah salah satu bentuk demokrasi yang merupakan pengakuan dan perwujudan dari hak-hak politik masyarakat dan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (tertulis dan tidak tertulis) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju tujuan yang sama, dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pedesaan di kabupaten Way Kanan.

4. Desa

Desa dapat diartikan sebagai tanah kelahiran atau tumpah darah yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai wilayah dan berwenang mengatur pemerintahannya sendiri berdasarkan ciri khas dan adat istiadat yang dimiliki.

C. Definisi Operasional

Singarimbun dan Efendi (1995:46), menyatakan bahwa definisi operasional merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang akan digunakan, sehingga memudahkan untuk mengaplikasikannya di lapangan. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seseorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Untuk mengetahui tentang perilaku memilih pemilih, maka diperlukan beberapa pendekatan untuk menjelaskannya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel X.

a. Faktor Sosiologis

Hubungan antara faktor sosiologi dengan perilaku memilih terhadap minat pada suatu grup didukung oleh tujuan pemilih untuk mengadopsi pola memilih yang merefleksikan posisi ekonomi dan sosial pada grup dimana mereka tergabung. Lebih dari itu pengembangan faktor psikologis yang mempengaruhi partai yang berasal dari pengaruh keluarga.

Sorotan utama dari model ini adalah kepentingan dari perjanjian sosial, mencerminkan tekanan didalam kemasyarakatan. Yang paling penting untuk bagian ini adalah kelas, gender, etnisitas, agama, dan wilayah.

Indikator-indikator yang digunakan dalam model sosiologis ini antara lain :

- 1) Peran keluarga

Pilihan politik pemilih tidak banyak dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat.

- b. Faktor Rasional

Model pilihan rasional lebih memperhatikan pendapat individu dan jauh dari sosialisasi dan perilaku kelompok sosial. Disini pemungutan suara dilihat sebagai sikap yang rasional, pemilih individu percaya untuk memilih partai dan mereka lebih memilih kepada seseorang yang diminati. Telah menjadi suatu kebiasaan ada suatu manifestasi pengaruh dan kesetiaan didalam pemungutan suara yang dianggap sebagai alat yang penting.

Indikator-indikator yang digunakan dalam model pilihan rasional ini antara lain :

- 1) Orientasi kandidat dan program calon Gubernur

Kandidat secara faktual adalah bagian penting dari proses pelaksanaan pemilu. Seperti digambarkan di atas, kualitas, kapasitas, integritas dan akuntabilitas kandidat yang tampil dalam pemilu legislatif akan sangat mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan. Selain itu, secara rasional masyarakat juga menginginkan calon yang memiliki program-program yang

ditawarkan demi kesejahteraan rakyat dan bukan sekedar janji-janji belaka. Hal ini akan dapat menentukan perilaku pemilih secara rasional.

2). Peran media

Peran media sangat berpengaruh bagi pemilih untuk menentukan pilihannya. Program-program yang ditawarkan baik melalui media televisi ataupun koran dapat dengan mudah diakses oleh pemilih terutama pemilih. Dengan adanya iklan-iklan partai yang terus menerus dapat mempengaruhi serta memberikan gambaran bagi pemilih siapakah calon yang layak mereka pilih.

c. Faktor psikologis

1) Identifikasi Partai

Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan psikologis pemilih terhadap partai tertentu. Kongkretnya, partai pengusung calon Gubernur yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain..

Faktor psikologis lainnya yang dapat dipertimbangkan adalah ketokohan, yaitu seseorang memilih tidak melihat partai atau kandidat, tetapi melihat tokoh atau pemimpin yang bernaung diatasnya.

a). Ketokohan

Jauh sebelum kelahiran Sang Fajar Bung Karno, politik yang dianut bangsa ini condong pada politik ketokohan. Popularitas suatu partai sampai dengan saat ini masih ditentukan oleh tokoh-tokohnya yang berdiri kuat dibalik partai-partai yang bertarung dalam pemilihan. Seperti halnya dalam pemilihan Gubernur, masyarakat masih dominan memilih calon-calonnya tidak melihat dari partai atau kandidatnya, tetapi melihat tokoh-tokoh pemimpin yang berdiri dibaliknya.

2. Variabel Y.

Perilaku memilih masyarakat pedesaan di Kabupaten Way Kanan pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2008.

D. Sumber Data

Bungin (2005 : 122) menyebutkan bahwa, sumber data terdiri dari :

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara sebagai pelengkap.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi. Data tersebut dapat bersumber dari dokumen-dokumen, artikel-artikel maupun jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat diterima.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2005:55) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh masyarakat pedesaan yang telah terdaftar dalam DPT dan memilih pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2008.

2. Sampel dan Teknik sampling

Karena studi ini ingin menjelaskan perilaku pemilih di masyarakat kota dan juga masyarakat pedesaan menjelang pilkada 2008 ini, maka populasi meliputi analisis masyarakat kota dan desa di Way Kanan dan Unit analisisnya adalah individu yang telah berusia sekurang-kurangnya 17 tahun.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional stratified sampling melalui dua tahap yakni :

Tahap Pertama, memilih lokasi daerah penelitian di Way Kanan yang mencerminkan daerah perkotaan dan pedesaan. Untuk maksud ini maka daerah kota yang dipilih adalah kota Blambangan Umpu dan Baradatu. Sedangkan daerah semi Perkotaan adalah Banjit, Kasui, Negeri Agung, Way Tuba, dan daerah pedesaan adalah Pakuan, Negeri Besar, Bahuga dan Negara Batin.

Tahap Kedua, pemilihan responden dilakukan secara acak dengan batas usia minimal 17 tahun, dengan asumsi sedikit banyak mereka akan mengikuti pilkada mendatang. Hal tersebut didasarkan pada data rekapitulasi DPT Pilgub Lampung tahun 2008 untuk kabupaten Way Kanan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. DPT akhir Pilgub Lampung untuk Kab. Way Kanan

No	Kecamatan	DPT
1	Blambangan Umpu	36.885
2	Negara Batin	20.165
3	Bumi Agung	16.356
4	Pakuan Ratu	24.919
5	Negeri Besar	14.685
6	Negeri Agung	20.584
7	Buay Bahuga	13.908
8	Gunung Labuhan	19.219
9	Rebang Tangkas	14.138
10	Way Tuba	13.826
11	Bahuga	7.028
12	Kasui	22.027
13	Banjit	28.442
14	Baradatu	25.832
Total		278.014

Sumber : Data Primer KPUD Prov. Lampung

Jumlah sampel secara keseluruhan dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus presisi, yakni rata-rata sampel dari populasi Yamane dalam buku Metode Penelitian Komunikasi, Jalaludin Rahmat, rumus yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Total Sampel

N = Total Populasi

d = Tingkat Presisi (10%)

1 = Bilangan Konstan

Dengan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{278014}{278014(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{278014}{2780,14 + 1}$$

$$n = \frac{278014}{2781,14}$$

$$n = \mathbf{99,96 \approx 100}$$

Dari rumus yang digunakan diperoleh 99,96 responden, jika dibulatkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang merupakan warga masyarakat kabupaten Way Kanan yang telah memiliki hak pilih pada Pemilihan Gubernur Lampung yang lalu.

Kemudian untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan menjadi bahan penelitian. Alokasi proporsional jumlah pembagian 100 warga masyarakat di Kabupaten Way Kanan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Banyaknya sampel yang dibutuhkan setiap kelompok

n = Jumlah sampel yang mewakili populasi

N_i = Banyaknya sub populasi tiap kelompok

N = jumlah keseluruhan populasi

1. Kecamatan Blambangan Umpu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{36885}{278014} \times 100$$

$$n_i = 13,27$$

Dari rumus diperoleh 13,27 yang dibulatkan menjadi 13 responden

2. Kecamatan Negara Batin

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{20165}{278014} \times 100$$

$$n_i = 7,25$$

Dari rumus diperoleh 7,25 yang dibulatkan menjadi 7 responden

3. Kecamatan Bumi Agung

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{16356}{278014} \times 100$$

$$n_i = 5,88$$

Dari rumus diperoleh 5,88 yang dibulatkan menjadi 6 responden

4. Kecamatan Pakuan Ratu

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{24919}{278014} \times 100$$

$$ni = 8,96$$

Dari rumus diperoleh 8,96 yang dibulatkan menjadi 9 responden

5. Kecamatan Negeri Besar

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{14685}{278014} \times 100$$

$$ni = 5,28$$

Dari rumus diperoleh 5,28 yang dibulatkan menjadi 5 responden

6. Kecamatan Negeri Agung

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{20584}{278014} \times 100$$

$$ni = 7,40$$

Dari rumus diperoleh 7,40 yang dibulatkan menjadi 8 responden

7. Kecamatan Buay Bahuga

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{13908}{278014} \times 100$$

$$ni = 5,00$$

Dari rumus diperoleh 5,00 yang dibulatkan menjadi 5 responden

8. Kecamatan Gunung Labuhan

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{19219}{278014} \times 100$$

$$ni = 6,91$$

Dari rumus diperoleh 6,91 yang dibulatkan menjadi 7 responden

9. Kecamatan Rebang Tangkas

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{14138}{278014} \times 100$$

$$ni = 5,08$$

Dari rumus diperoleh 5,08 yang dibulatkan menjadi 5 responden

10. Kecamatan Way Tuba

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{13826}{278014} \times 100$$

$$ni = 4,97$$

Dari rumus diperoleh 4,97 yang dibulatkan menjadi 5 responden

11. Kecamatan Bahuga

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{7028}{278014} \times 100$$

$$ni = 2,52$$

Dari rumus diperoleh 2,52 yang dibulatkan menjadi 3 responden

12. Kecamatan Kasui

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{22027}{278014} \times 100$$

$$ni = 7,92$$

Dari rumus diperoleh 7,92 yang dibulatkan menjadi 8 responden

13. Kecamatan Banjit

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{28442}{278014} \times 100$$

$$ni = 10,23$$

Dari rumus diperoleh 10,23 yang dibulatkan menjadi 10 responden

14. Kecamatan Baradatu

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{25832}{278014} \times 100$$

$$ni = 9,29$$

Dari rumus diperoleh 9,29 yang dibulatkan menjadi 9 responden
 Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Rincian Jumlah Sampel

No	Kecamatan	DPT	Sampel
1	Blambangan Umpu	36.885	13
2	Negara Batin	20.165	7
3	Bumi Agung	16.356	6
4	Pakuan Ratu	24.919	9
5	Negeri Besar	14.685	5
6	Negeri Agung	20.584	8
7	Buay Bahuga	13.908	5
8	Gunung Labuhan	19.219	7
9	Rebang Tangkas	14.138	5
10	Way Tuba	13.826	5
11	Bahuga	7.028	3
12	Kasui	22.027	8
13	Banjit	28.442	10
14	Baradatu	25.832	9
Total		278.014	100

(Sumber : Data diolah dari KPUD Prov. Lampung).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan atau tentang pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada responden yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi kepada

responden yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Teknik ini digunakan dengan memberi daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat pedesaan di kabupaten Way Kanan yang terdaftar dalam DPT dan memilih pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2008.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Dalam hal ini wawancara digunakan sebagai tambahan jika diperlukan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dijadikan sebagai metode untuk mencari data sekunder berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berkaitan dengan subjek dan objek yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang terkumpul akan diolah menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Tahap editing

Yaitu tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu masyarakat kab. Way Kanan. Kuesioner yang telah diisi disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan kuesioner lainnya.

2. Tahap Tabulasi

Yaitu tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Melalui tabulasi data akan tampak ringkas dan bersifat merangkum. Dalam penelitian ini data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun kedalam bentuk table, sehingga pembaca dapat melihat dan memahaminya dengan mudah.

3. Tahap Interpretasi Data

Yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Effendi dan Manning (Singarimbun dan Efendi,1995: 263) mengemukakan bahwa, analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih kecil lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data tabel tunggal untuk menganalisis data masing masing variabel, dengan menggunakan persentase sederhana.